SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA ANAK PADA MASA NEW NORMAL DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL LAMONGAN



Oleh:

Vio Aldianita

(17160018)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA ANAK PADA MASA NEW NORMAL DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL LAMONGAN

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Vio Aldianita

(17160018)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

	LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI	GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILA
KERJASAM	A ANAK PADA MASA NEW NORMAL DI TK AISYIYA
	BUSTANUL ATHFAL LAMONGAN
	Oleh:
	Vio Aldianita
	17160018
	Telah Disetujui
	Pada Tanggal, 15 Desember 2021
	Dosen Pembimbing
	Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
	NIP. 197203062008012010
	Mengetahui, Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
	Akhmad Mukhlis, M.A
	NIP. 19850212015031003

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA ANAK PADA MASA NEW NORMAL DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Vio Aldianita (17160018)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 30 Desember 2021 dan dinyatakan

LULUS

serta telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Melly Elvira, M.Pd

199010192019023012

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

197203062008012010

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

197203062008012010

Penguji Utama

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

197410162009012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Unixersitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

INDE H. Nur Ali, M.P.

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, hidayah, dan segalanya yang tak bisa diperhitungkan dengan hitungan jari. Bersyukur kepada Allah atas ridho-Nya sehingga bisa menuntut ilmu hingga sampai dijenjang ini, senang sekali rasanya bertemu dengan oeang-orang baru, berbagi pengalaman, serta diberikan lingkungan yang selalu menebarkan kesan dan pesan yang positif sehari-harinya. Terimakasih selalu kepada orangorang baik yang selalu memberi dukungan hingga saat ini, terutama keluarga dan sahabat.

Penulisan karya tulis ini kupersembahkan kepada manusia-manusia yang sangat baik sekali, yang atas izin Allah mereka selalu menjadi penyemangat untukku dan selalu mendampingiku hingga saat ini:

- 1. Kedua orangtuaku tersayang ayah Aluar dan ibu Fadlilah, terimakasih atas segala curahan kasih sayang dan cinta selama aku hidup. Terimakasih untuk segala doa yang selalu terpanjatkan disetiap sujud. Terimakasih atas segala dukungan yang tak pernah berhenti hingga saat ini.
- 2. Adek perempuanku Anggun Alfa Yulita yang selalu memberi dukungan

positif.

3. Sepupuku, Ikhwana Desy Rosalina yang selalu menjadi pendorong untuk lebih produktif dan untuk penyemangat selama proses hingga sampai pada

titik ini.

- 4. Sahabatku serta orang-orang terdekat lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala dukungan dan doanya, yang selalu membantu mengarahkan dan mengingatkan untuk bersegera menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
- 5. Keluarga besar PIAUD UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG khususnya teman-teman angkatan 2017, terimakasih telah menjadi teman seperjuanganku selama kurang lebih 4 tahun ini.
- 6. Dosen pembimbing Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd yang terimakasih atas kesabaran, bimbingan, dan arahannya, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan.
- 7. Serta semua pihak yang telah berkontribusi untuk membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas segala kebaikannya. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat.

MOTTO

"Allah tidak membebani suatu jiwa melebihi apa yang dapat

ditanggungnya"

(Q.S Al-Baqarah 286)

NOTA DINAS

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vio Aldianita

Lam: 4 (Empat) Ekslemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa, maupun segi

penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama

: Vio Aldianita

NIM

: 17160018

Jururan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul

: Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Kerjasama

Anak Pada Masa New Normal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak

diajukan untuk diujikan . Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN Saya yang bertanda tangan dibawah ini : Nama : Vio Aldianita NIM : 17160018 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Kerjasama Judul Anak Pada Masa New Normal di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Malang, 15 Desember 2021 Yang telah menyatakan

Vio Aldianita NIM. 17160018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Kerjasama Anak Pada Masa New Normal Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan". Sholawat serta salam tidak lupa kami ucapkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam yang telah membawa cahaya kebenaran sehingga kami bisa merasakan nikmat keimanan hingga saat ini juga berharap agar kelak mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

- 1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para petugas staf rector yang telah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana selama menempuh studi.
- 2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3. Akhmad Mukhlis, M.A sebagai ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4. Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan

kepada penulis. 5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Fakultas Ilmu

Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kebaikannya. Sehingga nantinya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan, serta dapat ditindak lanjuti.

Malang, Desember 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

B. Huruf

$$l = a$$
 $j = z$ $j = q = b$
 $m = s$ $m = s$ $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$
 $m = s$

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â Vokal (i) panjang = î Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

ا و
$$\mathbf{aw}$$

$$\mathbf{ay}$$

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	V
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	X
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Perspektif Teori	11
B. Kerangka Berfikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Metode Penelitian	20
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	30
A. Latar Penelitian	30

B. Hasil Penelitian	31
BAB V PEMBAHASAN	50
A. Strategi Guru Terhadap Perkembangan Kerjasama	
Siswa di Masa New Normal	50
B. Faktor Yang Mempengaruhi Keberasilan Strategi	55
C. Dampak Strategi Guru Terhadap Perkembangan Kerjasama Siswa di	
New Normal	57
BAB VI PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR TABEL	
DAFTAR TABEL Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sebelumnya	24
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sebelumnya	
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sebelumnya	26
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sebelumnya	26 26
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sebelumnya	26 26 27
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sebelumnya	26272842
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sebelumnya	2627284245
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sebelumnya	2627284245

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Anak bermain menyusun puzzle	34
Gambar 2.2 Salah satu pembiasaan	39
Gambar 2.3 Siswa mulai terbiasa	39
Gambar 2.4 Guru mengelola kelas	44
Gambar 2.4 Guru mengelola kelas	44
Gambar 2.5Guru berinteraksi dengan siswa	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR LAMPIRAN Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	62
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	63 64
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Lampiran 2 SOP New Normal di Lembaga Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Belajar Siswa	63 64
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	636465

ABSTRAK

Aldianita, Vio. 2021. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan

Kerjasama Anak Pada Masa New Normal Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata kunci: Strategi Guru, Keterampilan Kerjasama, New Normal

Strategi guru merupakan rencana pembelajaran yang dapat diterapkan selama proses pembelajaran. Kerjasama pada anak usia dini bermanfaat untuk memupuk rasa percaya diri anak dalam bekelompok bermain bersama teman-teman sebayanya maupun dalam lingkungan sosialnya, karena anak yang mempunyai kemampuan kerjasama tinggi akan mudah menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan, terhadap keluarga, sekolah, dan teman-temannya, anak dapat belajar memahami nilai memberi dan menerima sejak dini, anak juga akan belajar menghargai pemberian orang lain sekalipun ia tidak menyukainya, menerima kebaikan dan perhatian teman-temanya. Di masa new normal ini tentunya adanya perbedaan dengan pembelajaran yang bukan pada masa new normal, namun pada new normal ini diberlakukan *Standart Operating Procedure* atau SOP khusus.

Fokus penelitian ini mengarah pada 1. Bagaimana strategi guru dalam perkembangan keterampilan kerjasama anak pada masa new normal, 2. Bagaimana fakor yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru, 3. Bagaimana dampak strategi guru terhadap perkembangan keterampilan kerjasama anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan anak dimasa new normal dan bagaimana dampak strategi tersebut pada keterampilan kerjasama anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menyebutkan adanya strategi melalui permainan puzzle, pendekatan problem solving dan pembiasaan pada anak, dan dampak dari strategi tersebut, anak dapat mendapatkan enam aspek perkembangannya melalui strategi guru tersebut.

Keywords: Teacher Strategy, Cooperation Skills, New Normal

The teacher's strategy is a lesson plan that can be applied during the learning process. Cooperation in early childhood is useful for fostering children's confidence in playing groups with their peers and in their social environment, because children who have high cooperative abilities will easily adapt well to the environment, to family, school, and friends. Children can learn to understand the value of giving and receiving from an early age, children will also learn to appreciate the gifts of others even if they don't like it, accept the kindness and attention of their friends. In this new normal, of course, there is a difference with learning that is not during the new normal, but in this new normal, a special *Standard Operating Procedure* or SOP is applied.

The focus of this research is 1. How is the teacher's strategy in the development of children's cooperation skills in the new normal period, 2. How are the factors that affect the success of the teacher's strategy, 3. How is the impact of the teacher's strategy on the development of children's collaboration skills. This study aims to find out how the teacher's strategy in developing children's skills in the new normal and how the impact of this strategy on children's cooperation skills.

This study uses a qualitative method by conducting interviews and observations. The results of this study mention the existence of strategies through puzzle games, problem solving approaches and habituation in children, and the impact of these strategies, children can get six aspects of their development through the teacher's strategies.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم ، مهارات التعاون ، عادي جديد

استراتيجية المعلم هي خطة درس يمكن تطبيقها أثناء عملية التعلم. يعد التعاون في مرحلة الطفولة المبكرة مفيدًا لتعزيز ثقة الأطفال في مجموعات اللعب مع أقرانهم وفي بيئتهم الاجتماعية ، لأن الأطفال الذين يتمتعون بقدرات تعاونية عالية سوف يتأقلمون بسهولة مع البيئة والأسرة والمدرسة والأصدقاء. يمكن للأطفال تعلم الفهم قيمة العطاء والاستلام منذ سن مبكرة ، سيتعلم الأطفال أيضًا تقدير هدايا الأخرين حتى لو لم يعجبهم ذلك ، وقبول اللطف والاهتمام من أصدقائهم. في هذا الوضع الطبيعي الجديد ، بالطبع ، هناك اختلافات مع التعلم ليست خلال الوضع الطبيعي الجديد ، ولكن في هذا الوضع الطبيعي الجديد ، يتم تطبيق إجراء تشغيل قياسي خاص أو SOP.

ويؤدي تركيز هذا البحث إلى 1. كيف تكون استراتيجية المعلم في تنمية مهارات تعاون الأطفال في الفترة العادية المجددة ، 2. كيف هي العوامل التي تؤثر على نجاح استراتيجية المعلم ، 3. ما هو تأثير ذلك؟ استراتيجية المعلم في تنمية مهارات التعاون لدى الأطفال. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية إستراتيجية المعلم في تنمية مهارات الأطفال في الوضع الطبيعي الجديد وكيف أثر هذه الإستراتيجية على مهارات تعاون الأطفال.

تستخدم هذه الدراسة الأساليب النوعية من خلال إجراء المقابلات والملاحظات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود استراتيجيات من خلال ألعاب الألغاز وأساليب حل المشكلات والتعود عند الأطفال ، وتأثير هذه الاستراتيجيات ، يمكن للأطفال الحصول على ستة جوانب من تطور هم من خلال استراتيجية المعلم

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah Psikososial erat kaitannya dengan perkembangan manusia, artinya bahwa tahap-tahap kehidupan sesesorang dari lahir sampai sampai mati dibentuk oleh pengarh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan usatu organisme yang menjadikan seseorang matang secara fisik dan psikologis (Erikson, 2010).

Keterampilan kerjasama merupakan salah satu komponen penting dari aspek sosial emosional. Dalam berbagai kajian, jelas bahwa keterampilan kerjasama sangat berpengaruh terhadap hubungan sosial yang menghasilkan sesuatu yang positif. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi psikologis individu yang bila tidak dibiasakan akan menjadi hal buruk bagi penyesuaian diri anak. Idealnya pada usia prasekolah, khususnya usia 4-5 tahun keterampilan kerjasama anak sudah mulai berkembang dan terlihat (Mayke S, 2001).

Mengembangkan keterampilan sosial anak sejak dini akan membantu membangun proses berfikir raional dan dapat membuat keputusan yang baik dimasa depan, anak juga akan memahami dirinya sendiri dan orang lain. Anak-anak akan lebih siap mengahapi masalah kehidupan. Dengan kecerdasan emosional anak-anak dapat menahan amarah, dapat bergaul dan

menerima berbagai macam perbedaan dengan orang lain. Sehingga nantinya anak akan tumbuh menjadi anak yang bukan hanya erdas kognitifnya, akan tetapi sehat mentalnya, teratur emosinya, dan berakhlak mulia.

Sejalan dengan itu, (Fadilla et al., 2020) berpendapat bahwa kemampuan kerjasama dapat dikembangkan kepada anak sejak dini, tujuannya agar anak memiliki kesiapan dalam menghadapi lingkungan luar dan dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Pada observasi sementara yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan oleh peneliti, hanya beberapa anak yang dapat bekerja sama dengan baik, beberapa anak tampak individual dan memilih melakukan kegiatan sendiri. Misalkan saja dalam hal permainan kelompok, guru yang telah membagi anak dalam beberapa kelompok namun ada beberapa anak yang cenderung lebih memilih bermain sendiri dan bukan dengan teman kelompoknya.

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah dapat mengenal berbagai bentuk interaksi, hal ini sesuai dengan STPPA atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia dini yang mejadi salah satu tolak ukur dan masuk dalam salah satu aspek sosial emosinal anak. Gambaran ideal mengenai keterampilan kerjasama pada anak usia 4-5 tahun tetunya terkadang berbanding terbalik dengan fakta dilapangan dan berbagai karakteristik setiap anak (Trismahwati & Sari, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam STPPA terulis bahwa "A. Kesadaran Diri, mencakup dapat menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri, B. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri Dan Orang Lain mencakup dapat menjaga diri sendiri dari lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong, dan membeantu teman, C. Perilaku Prososial mencakup dapat menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, menyebutkan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki standar isi, proses, dan penilaian pelaksanaan pembelajaranya. dalam Diantaranya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan program pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu dan sesuai dengan kebutuhan anak. Faktor yang menjadikan sebuah pembelajaran dikatakan berhasil adalah kemampuan seorang guru dalam enguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, strategi mengajar, dan rancangan pembelajaran. Peran guru dalam mengelola sebuah kelas juga perlu memiliki kecakapan dalam merancang sebuah pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan penilaian prestasi peserta didik.

Strategi dalam suatu proses pembelajaran sangat penting bagi proses maupun hasil dari suatu pembelajaran, di masa pandemi seperti ini pendidik harus menghentikan proses belajar mengajar secara bertatap muka sesuai dengan anjuran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai gantinya pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Anita Kurniawati, Mochammad Ramli Akbar, dan Didik Iswahyudi dengan judul "Metode Bermian Gamelan Jawa Untuk Meningkatkan Kerjasama Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak". Pebedaan penelitian yang dilakukan oleh Anita Kurniawati, Mochammad Ramli Akbar, dan Didik Iswahyudi dengan penelitian sekarang adalah adanya penggunaan gamelan sebagai metode bermain untuk meningkatkan kerjasama pada anak, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan tanpa menggunakan metode khusus. Persamaan penelitian terahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian dalam hal meningkatkan kerjasama anak usia 4-5 tahun. Kesimpulan dari penelitian terdahulu adalah metode bermain gamelan layak untuk meningkatkan kerjasama pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Wanita Persatuan 07 Kluwut Kecamatan Wonosari (Kajian et al., 2021).

Dalam penelitian Amy Puspita dan Rizqy Syafrina dengan judul "Meningkatkan Karakter Kerjasama Anak Melalui Bermain Balok Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Pusaka Indah Karang Paci Samarinda Tahun Ajaran 2018/2019". Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amy Puspita dan Rizqy Syafrina dengan penelitian sekarang adalah adanya penggunaan permainan balok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan karakter kerjasama anak dan menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas atau PTK, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan tanpa media khusus. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian dalam hal kerjasama pada anak usia 4-5 tahun.

Kesimpulan penelitian terdahulu adalah bermain balok dapat meningkatkan kerjasama anak, anak dapat saling membantu dan berinteraksi secara social (Puspita & Syafrina, 2019).

Sedangkan dalam skripsi yang disusun oleh Nabila Az Zahwa dengan judul "Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Kelompok B RA Al-Karomah Batang". Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Az Zahwa dengan penelitian ini adalah penelitian Nabila Az Zahwa bertujuan untuk menjelaskan perbedaan kemampuan kerja anak dilihat dari urutan kelahiran. Persamaan penelitian terdahul dengan penelitian sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian terdahul dalah tidak adanya perbedaan kemampuan kerjasama pada anak jika dilihat dari urutan kelahiran (Az zahwa, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Handayani dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu". Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ria Handayani dengan penelitian yang sekarang adalah pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah SMA, sedangkan persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam suatu pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian terdahulu adalah guru menggunakan strategi dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, menggunakan metode yang lebih bervariasi dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran (Handayani, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zakiya Sakina dengan judul skripsi "Problematika Pembelajaran Di Era *New Normal* Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri". Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ria Handayani dengan penelitian yang sekarang adalah pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah kelas 1 MI, sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran di era *new normal*. Kesimpulan dari penelitian terdahulu adalah adanya problematika pembelajaran di era new normal yaitu, adanya rasa bosan ketika pembelajaran dirumah, Guru kelas merasakan kesulitan dalam memberikan pemahaman materi kepada para siswanya karena siswa yang dipegang merupakan siswa kelas 1 dimana siswa masih dasar pemehamnnya apabila menggunakan metode atau cara tertentu dalam belajar secara daring (Sakina, 2021).

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, ada beberapa hal yang berkaitan dengan penelitia ini, namun juga terdapat perbedaan pada penelitian ini.

Pada masa pandemi yang mengaharuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring, tentunya akan sangat berdampak pada keterampilan sosial anak, yang cenderung melakukan semua kegiatan dirumah, namun sekarang pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk pembukaan sekolah secara tatap muka, ini merupakan keputusan hasil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang panduan penyelenggaran pembelajaran tatap muka di era *new normal*. Namun

pembelajaran tatap muka ini diperbolehkan, tetapi tidak diwajibkan, kembali lagi pada keputusan ini dibuat untuk disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi daerah masing-masing. Kebijakan diambil dengan tetap harus memenuhi protokol kesehata terbaru bagi sekolah yang diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

Dari pernyataan diatas, keingintahuan peneliti tentang strategi guru terhadap kerjasama anak usia dini di era new normal, menjadikan peneliti mengambil judul pnelitian "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Kerjasama Anak Pada Masa New Normal Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- **1.** Bagaimana strategi guru dalam perkembangan keterampilan kerjasama anak pada masa *new normal* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan?
- 2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru pada keterampilan kerjasama anak pada masa *new normal* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan?
- 3. Bagaimana dampak strategi guru terhadap perkembangan keterampilan kerjasama anak pada masa new normal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- Mendiskripsikan strategi yang digunakan guru terhadap perkembangan keterampilan kerjasama anak pada masa new normal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan.
- 2. Mendiskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru terhadap keterampilan kerjasama anak pada masa *new normal* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan.
- 3. Mendiskripsikan dampak strategi guru terhadap perkembangan keterampilan kerjasama anak pada masa new normal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun secara detail manfaat tersebut diantaranya:

1. Secara Teoritis, sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya strategi dalam perkembangan keterampilan kerjasama anak usia din dan bagaimana pelaksanaan tersebut pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan.

2. Secara Praktis, Penelitian ini bisa menjadi acuan dan pertimbangan dalam penelitian berikutnya, serta bisa dijadikan pembelajaran dan pengalaman bahwa pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di kelas atau luar kelas. Tapi pembelajaran juga bisa dilakukan dengan melalui daring atau online yang tetap dijalankan meski dimasa pandemi dan era new normal.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian kualitatif, sangat penting adanya definisi istilah untuk menghindari penyimpangan makna dalam memahami:

1. Strategi guru

Strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Keterampilan kerjasama

Kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan sekelompok orang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan. Faktor tujuan dalam kerjasama sangat penting karena akan mengarahkan seluruh kegiatan dan menjadi tolok ukur keberhasilan kerjasama yang terikat pada tujuan yang akan dicapai dengan melakukan kegiatan bersama-sama untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam belajar mengajar kerjasama tersebut dimaksudkan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan proyek, diskusi,bermain bersama, dan kerja kelompok

3. New normal

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. New normal adalah langkah percepatan penanganan Covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario dijalankan new normal dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. Prinsip utama dari new normal itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. Secara sosial, adalah sesuatu bentuk new normal atau adaptasi dengan beraktivitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perspektif Teori

1. Keterampilan Kerjasama

a. Pengertian kerjasama

Kerjasama merupakan suatu aktivitas dalam kelompok kecil dimana terdapat kegiatan saling berbagi dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan sesuatu. Keterampilan kolaboratif dan sosial, adanya tanggung jawab masing-masing serta adanya saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama merupakan unsur yang ada dalam kerjasama (Nur, 2006). Dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah aktivitas yang terjadi antara dua orang atau lebih dan melakukan kegiatan bersama untuk menjalankan sesuatu atau menyelesaikan sesuatu.

David W Jhonson secara khusus dalam kerjasama terdapat unur yang merupakan komponen esensial didalam kemampuan tersebut antara lain: (a) saling ketergantungan yang positif, adanya perasaan untuk saling membantu dalam menjalani akivitas tersebut (b) tanggung jawab perseorangan, tanggung jawab perseorangan sangat dibutuhkan agar masing-masing merasa bahwa aktivitas tersebut adalah tanggung jawab bersama (c) interaksi, interaksi atau hubungan penting dalam sebuah kerjasama agar masing-masing dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan (d) komunikasi, komunikasi jelas menjadi faktor penting dalam kerjasama (e) evaluasi, evaluasi berguna untuk

mengetahui keberhasilan dalam kerjasama yang dilakukan (Jhonson & Jhonson, 2010).

Artinya bahwa kerjasama merupakan berbagai usaha yang dilakukan manusia dan menghasilkan berbagai perilaku yang terkait dengan interaksi sosial.

b. Kerjasama pada anak usia dini

Menurut Monks, kerjasama pada anak usia dini diartikan sebagai kelompok yang cenderung belum mempunyai aturan, kelompok ini merupakan kelompok informal tanpa struktur dan aturan. Pernyataan ini menjelaskan bahwa anak usia dini tengah mengalami perkembangan sosial yang terlihat pada hubungan dengan teman sebaya. Hubungan sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosial emosional yang normal, belajar berinteraksi dalam hubungan yang berupa memformulasikan dan menyatakan pendapat, menghargai sudutpandang sebaya, mengasosiasikan solusi secara kooperatif serta mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua (Santrock, 2007).

Berdasarkan pernyataan diatas maka hubungan sebaya dapat dikatakan merupakan salah satu komponen penting dalam aspek perkembangan sosial anak. Hubungan dengan teman sebaya juga merupakan salah satu ciri sosialisasi periode prasekolah (Nugraha, 2004)

Menurut beberapa pendapat tokoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dinitengah mengalami perkembangan sosial dimana anak usia dini tengan mengalami perkembangan dalam hubungan antar teman sebaya. Anak usia dini mulai memisahkan diri

dari orang terdekatnya dan mulai tertarik untuk berinteraksi dengan teman sebaya atau teman sepermainan.

Piaget jga menyatakan bahwa anak-anak yang bekerjasama akan memunculkan konflik-konflik sosio kognitif yang menciptakan ketidakseimbangan kognitif yang pada gilirannya akan memicu kemampuan pengembalian persepsi dan perkembangan kognitif mereka (Jhonson & Jhonson, 2010). Selama melakukan kerjasama tersebut, anak-anak secara tidak langsung akan terlibat dalam diskusi dimana konflik-konflik kognitif akan dapat diselesaikan sehingga memungkinkan kemampuan kognitif anak akan berkembang lebih baik dalam situasi kerjasama.

c. Manfaat kerjasama bagi anak usia dini

Secara umum kemampuan kerjasama memiliki manfaat yakni aktivitas menjadi lebih cepat terselesaikan dan cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Kemampuan kerjasama ini juga dinilai sangat penting apabila dimanfaatkan pada ranah pendidikan anak usia dini. Berikut penjelasan manfaat kerjasama bagi anak usia dini tesebut:

(a) menumbuhkan rasa kebersamaan, anak aka terlibat dalam kegiatan atau aktivitas berkelompok sehingga secara otomatis anak akan berinteraksi dengan temannya saat beraktivitas bersama (b) melatih anak untuk terbiasa berkomunikasi, anak yang berada pada situasi bekerjasama dalam suatu kelompok akan dipaksa untuk memunculkan berbagai interaksi sosial. Interaksi sosial dapat terwujud secara verbal ataupun non verbal (c) menumbuhkan keaktifan anak, aktivitas anak dalam suatu kelompok dapat memungkinka anak untuk lebih leluasa

beraktivitas serta mengungkapkan ide dan pndapatnya. Keleluasaan tersebut akan memunculkan keamanan pada anak dan keaktifan anak akan juga tumbuh semakin besar (d) memunculkan semangat dalam diri anak, saat anak bekerjasama, dan merasa diterima dalam kelompoknya, maka semangat dalam diri anak juga akan semakin meningkat (e) memacu anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya (Hidayati, 2014).

Menurut arti kerjasama diatas, kerjasama juga dapat meningkatkan kecakapan individu anak dalam memecahkan msalah, dapat menghilangkan perasaa-perasaan ngatif dengan teman sebaya anak, serta tidak membuat anak terlampau kompetitif atau dengan kata lain bersikap individual dan mementingkan diri sendiri.

2. Strategi guru

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai polapola umum kegiatan guru-anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dapat juga dikatakan siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi anak didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar (Johar et al., 2016).

Selanjutnya mengenai strategi pembelajaran Didi Supriadi dan Deni Darmawan mengatakan bahwa "Strategi pembelajaran adalah pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan guru, atau siswadengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat" (Supriadi & Darmawan, 2012).

Menurut Abdul Majid, jenis-jenis strategi pembelajaran terbagi dalam beberapa macam yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Metode yang sering digunakan seperti ceramah, praktik, latihan dan demonstrasi, strategi ini efektif digunakan untuk mempoerluas informasi serta mengembangkan ketrampilan.

2) Strategi Pembelajaran Tidak langsung

Strategi ini memperlihatkan bahwa peran guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Strategi pembelajaran tidak la ngsung mensyaratkan digunakannya bahan cetak dan non cetak.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik, dengan memberikan

kesempatan pada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternatif dalam berfikir. Di dalamnya terdapat bentuk diskusi kelompok, pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman.

Strategi melalui pengalaman lebih berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar, bukanterhadap hasil belajar.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri.

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri peserta didik. Lebih fokusnya kepada kemandirian peserta didik dengan bantuan dari guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil (Majid, 2012).

Gurulah yang membantu mengubah peserta didik dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari bersikap kurang baik menjadi lebih baik. Perubahan yang dialami peserta didik ini bersifat tetap, karenanya menjadi bekal untuk kehidupanya di masa mendatang. Bantuan yang diberikan oleh guru menjadi jaminan masa depan peserta didik yang lebih baik. Sadulloh mengemukakan bahwa guru adalah pihak yang membantu anak didik sebagai orang yang belum berdaya untuk menjadi manusia yang berdaya sebagaimana yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri, membantu anak agar potensinya dapat berkembang (Edu, 2017).

3. Masa New Normal

Pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Bappenas tepat pada 28 Mei 2020 dalam jumpa pers bersama Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 telah menyampaikan Protokol Masyarakat Produktif serta Aman Covid-19 untuk menuju Normal Baru (new normal), new normal ini dimaknai hidup berdampingan

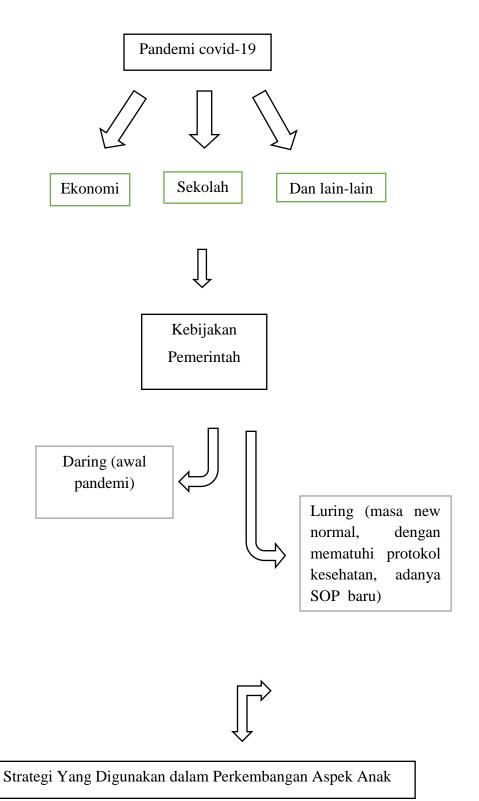
dengan Covid-19. Pemerintah memberitahukan bahwa 'Penyesuaian PSBB' sedang disusunnya kriteria serta langkah-langkah, dan menentukan penyesuaian dalam menerapkan PSBB. Namun, pelaksanaan kebijakan Penyesuaian PSBB ini belum pemerintah tetapkan kapan waktunya untuk dilaksanakan, disamping itu ketidak pastian ini membuat masyarakat abai terhadap

kedisiplinan menjaga kesehatan serta social distancing (Sakina, 2021).

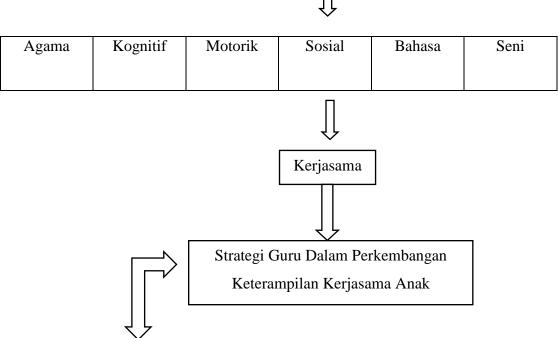
Panji Hadisoemarto (2020), epidemiolog Universitas Padjadjaran dalam artikelnya yang dipublikasikan Majalah Tempo pada 30 Mei 2020 mengingatkan tentang risiko ledakan kasus Covid19 yang akan selalu ada, antara lain yang berisi: 1) kasus yang menjadi sumber penularan; dan 2) orang rentan yang menjadi sasaran penularan. Menurut Hadisumarto, bahaya Covid-19 akan semakin meningkat dan belum berkurang secara signifikan, kasus Covid-19 ini bisa berkurang apabila telah ditemukannya vaksin yang digunakan 60% populasi rentan. Demikian hal ini sesuai dengan pemerintah dan WHO, Hadisoemarto menambahkan tentang kebutuhan akan sistem surveilans dan pemeriksaan laboratorium yang kuat.

New Normal merupakan keadaan yang bisa dikatakan bahwasannya manusia akan senantiasa hidup berdampingan dengan virus, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam hal pendidikan misalkan dapat melakukan pembelajaran secara tatap, tidak diharuskan dan ditujukn untuk sekolah yang memang dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka tentu dengan memperhatikan protokol kesehatan ketat dan menjalankan SOP khusus.

B. Kerangka Berfikir







- 1. Adanya aturan main
- 2. Adanya training diawal kegiatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data data deskriptif. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka penelitian deskriptif pada umumnya yang dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek peneliti secara tepat. Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan fakta yang terjadi dilapangan, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan, yang berkaitan dengan peningkatan sikap sosial pada masa pembelajaran daring.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diutamakan dalam penelitian ini dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara guru dan peneliti. Peneliti hadir di tempat penelitian untuk memberikan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan kemudian mengumpulkan data dalam bentuk observasi dan wawancara di TK Aiyiyah Bustanul Athfal Lamongan.

Dalam prosesnya, peranan peneliti hanya mencari sumber data, wawancara dengan narasumber dan mengamati lingkungan yang diteliti untuk melihat perkembangan penelitian, sehingga dalam hal ini peneliti hanya bersifat partisipasi pasif.

3. Lokasi Penelitian

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan adalah taman kanakkanak berbasis Islam di bawah naungan Perguruan Muhammadiyah Takerharjo, berada di Jln. Marsip No. 04, Desa Takerharjo,

Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Letaknya strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, terletak di tengah desa, dekat dengan lembaga perguruan lainnya, dekat dengan balai desa, dan termasuk jalan utama di desa Takerharjo tersebut. Dalam sekolah tersebut banyak mengalami peningkatan baik sarana dan prasarana yang nantinya dapat menunjang pembelajaran. Selain Taman Kanak-Kanak, dalam satu area tersebut juga terdapat Paud atau play group. TK Aiyiyah Bustanul

Athfal Lamongan juga memiliki program yakni mengaji metode Iqro' yang dilaksanakan setiap sore (kecuali hari Jum'at).

4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber petamanya (Suryabrata, 1998). Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara dengan satu kepala sekolah dan satu guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan.

b. Data Sekunder

Selain jurnal dan buku data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah berupa beberapa data yang didapatkan dari hasil observasi, serta dokumentasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dokumen dokumen dari informan pembelajaran yang berupa RPPH dan hasil dokumentasi observasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan langsung dilakukan peneliti dengan berkunjung ke sekolah untuk mendapatkan bagaimana strategi guru dalam menjalankan pembelajaran masa new normal, khususnya pada aspek kerjasama siswa.

Tabel 1.1 Pedoman observasi kompetensi pendagogik

	Aspek Yang Dilihat	Hasil observasi		
No		Ya	Tidak	
	Kegiatan pendahuluan			
1.	Kedisiplinan guru untuk datang tepat waktu ke kelas			
2.	Sikap cara guru menyapa peserta didik ketika masuk ke kelas			

3.	Kebiasaan guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran	
	Kegiatan inti	
1.	Kemampuan guru mengarahka peserta didik untuk melaksanakan sikap spiritual seperti: Berdoa Beribadah Bersyukur Menghormati orang lain - Dll	
2.	Kemampuan guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan sikap sosial seperti: - Jujur	
	- Tanggung jawab - Disiplin - Gotong royong - Percaya Diri - Santun - Dll	
3.	Kemampuan guru memadukan penggunaan berbagai media pembelajaran (melalui puzzle)	
4.	Kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dll (penggunaan metode pemecahan masalah)	
5.	Kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran	
6.	Cara guru merespon dan menghargai hasil kerja atau tugas siswa (guru sebagai fasilitator saat permainan puzzle Kegiatan penutup	
1.	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk bersama- sama melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilalui	
2.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran	
	Evaluasi	
	Evaluasi	

1.	Kemampuan	guru	dalam	
	menggunakan b			
	instrumen penil	laian		
2.	Kemampuan	guru	dalam	
	mengamati ditunjukkan ol	sikap leh siswa	yang	

Tabel 1.2 Pedoman observasi kompetensi kepribadian

	No Aspek yang dilihat	Hasil observasi	
No		Ya	Tidak
1.	Kepribadian yang stabil saat mendidik.		
2.	Memiliki etos kerja untuk mendidik siswa.		
3.	Kepribadian yang arif pada siswa, sekolah dan masyarakat.		
4.	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa		
5.	Akhlak yang mulia dan menjadi teladan		
6.	Bertindak sesuai dengan norma		

Tabel 1.3 Pedoman observasi kompetensi sosial

		Hasil o	bservasi
No	No Aspek yang dilihat		Tidak
1.	Memiliki tindakan yang objektif, dan tidak diskriminatif yang dapat memberikan teladan bagi siswa.		
2.	Dapat berkomunkasi secara efektif, empati dan santun sehingga dapat mencotohkan hal baik pula bagi siswa.		
3.	Dapat beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya tanpa mendiskriminatifkan tempat		
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain sehingga otomatis komunikasi dengan siswa juga dapat berjalan dengan baik.		

Tabel 1.4
Pedoman observasi kompetensi profesional guru

		Hasil o	bservasi
No	No Aspek yang dilihat		Tidak
1.	Guru menguasai tema pada hari tersebut		
2.	Materi pembelajaran diberikan secara kreatif (melalui puzzle dan metode pemecahan masalah)		
3.	Dapat mengembangkan materi secara kreatif dan pembahasan yang menarik dan tidak membosankan		
4.	Mengembangkan tindakan secara berkelanjutan untuk melihat kembali proses pembelajaran untuk pembelajaran yang lebih bervarian		

b. Wawancara

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dengan satu kepala sekolah dan satu guru untuk mendapatkan informasi terkait.keterampilan sosial anak pada masa pembelajaran new normal dan startegi yang dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan sosial anak.

Tabel 1.5 Pedoman wawancara dan observasi

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber	Instrumen
			Data	Pengumpulan Data
1	Bagaimana strategi guru dalam perkembangan keterampilan kerjasama anak pada masa new	Bagaimana keterampilan kerjasama siswa dimasa new normal?	guru	Pedoman wawancara
	normal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan?	Bagaimana strategi guru dalam perkembangan kerjasama siswa?	Guru dan kepala sekolah	Pedoman wawancara
2	Bagaimana faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru pada keterampilan kerjasama anak?	Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan strategi yang telah ditetapkan?	guru	Pedoman wawancara
		Apakah terdapat kendala yang ada dalam strategi yang sudah ditetapkan?	Guru	Pedoman wawancara dan observasi
		Jika terdapat kendala, bagaimana guru menyikapi permaslahan tersebut?	Guru	Pedoman wawancara
3	Bagaimana dampak strategi bagi anak itu sendiri?	Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru terhadap keteramilan kerjasama siswa?	Guru dan siswa	Pedoman observasi

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari macammacam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada pada responden. Metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai penunjang data yang diperoleh dari observasi dan wawancara

oleh peneliti.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi disebut juga merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan.

Peneliti memilih dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi yang telah didapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan disesuaikan kebutuhan peneliti. Data yang tidak relevan dengan tujan peneliti maka tidak akan digunakan atau tidak dimasukkan data peneliti.

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data agar tersusun rapi atau terprogram untuk mengetahui kekurangan yang ada pada penelitian. Ketika cara mengajar guru, RPPH yang telah dibuat, proses pembelajaran telah dilakukan, maka akan terlihat bagaimana strategi yang digunakan guru dalam perkembangan kerjasama anak.

c. Clonclusion Drawing

Langkah ketiga yaitu dengan cara penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Data display yang dikemukakan oleh peneliti telah didukung oleh data-data yang sesuai, maka dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2008).

7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

 Menyusun instrumen penelitian. Penyusunan instrumen berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum melakukan penelitian pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan, mengajukan izin penelitian, serta melakukan observasi dasar.

b. Tahap pelaksanaan

- Membawa surat izin penelitian dari
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen yang sudah disiapkan, mengolah data yang didapat, analisis data, dan menyimpulkan data.
- 3) Pada tahap ini peneliti melakukan pertemuan untuk melakukan observasi. Setelah mengobservasi kemudian mewawancarai kepala sekolah dan guru.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar penelitian

Penelitian dengan judul "Strategi Guru Dalam Perkembangan Keterampilan Kerjasama Anak Pada Masa New Normal" yang dimulai dengan observasi tempat yang akan dijadikan pengambilan data penelitian. Sebelum melakukan refleksi awal penelitian, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada fakultas yang kemudian diberikan ke sekolah yang dituju.

Wawancara serta observasi dilakukan pada awal bulan Oktober hingga akhir bulan Desember. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti mendapatkan data dari informan.

Sasaran dalam penelitian ini merupakan guru dan kepala sekolah yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan, dengan jumlah informan dua informan terdiri dari satu guru dan kepala sekolah. Sistematika pengambilan data dalam penelitian ini adalah didahului dengan melakukan wawancara terlebih dahulu yang mana peneliti mewawancarai dua informan yang terdiri dari 1 guru 1 kepala sekolah. Pelaksanaan wawancara dengan guru dilakukan secara tatap muka.

Pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah juga dilakukan secara tatap muka.

Setelah pengambilan data melalui wawancara maka tahap selanjutnya peneliti melakukan obsevasi di kelas dengan satu guru dan 14 siswa (09 laki-laki dan 05 perempuan) selama beberapa hari.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana strategi yang digunakan guru terharap keterampilan kerjasama anak pada masa new normal.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan, diketahui hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Untuk Mengembangkan Kerjasama Siswa Di New Normal

a. Bermain Puzzle

Belajar melalui bermain dan permainan dapat memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, belajar secara menyenangkan dan berkreasi. Bermain juga dapat membantu anak mengenal diri dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan adanya pernyataan oleh salah satu guru guru kelas.

Strategi yang kami gunakan salah satunya tentunya terdapat permainan didalamnya, karena jika kita membicarakan anak usia dini, dunia mereka memang dunia penuh dengan bermain, namun tentu bukan hanya bermain melainkan ada hal lain dialamnya, seperti anak dapat mengekspresikan perasaannya, bisa mengenal linngkungan sekitar, dll. Secara otomatis dan tidak langsung anak akan diberi kesempatan dalam hal tersebut¹.

Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini tetapi sering kali guru dan orang tua memperlakukan

¹ W.G.UN.1a

mereka sesuai dengan keinginan orang dewasa, bahkan sering melarang anak untuk bermain. Akibatnya, pesan-pesan yang akan diajarkan orang tua sulit diterima anak karena banyak hal yang disukai oleh anak dilarang oleh orang tua, sebaliknya banyak hal yang disukai orang tua, tetapi tidak disukai anak. Untuk itu, orang tua dan guru pada lembaga pendidikan anak usia dini perlu memahami hakikat perkembangan anak dan hakikat pendidikan anak usia dini, agar dapat memberi pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran dan tingkat perkembangan mereka.

Bermain tidak melulu identik dengan permainan mahal, bermain adalah dunia bagi anak usia dini, artinya dapat dilakuka dengan sederhana, dan dengan permainan yang tepat, maka pesan dari permainan tersebut akan tetap dapat diterima oleh siswa, salah satunya adalah puzzle. Puzzle memiliki manfaat cukup banyak bagi siswa terlebih anak usia dini, seperti dapat melatih kesabaran anak, melatik motorik anak, melatih anak untk mengnal bentuk, melatih anak dalam menyelesaikan masalah, melatih anak untuk bekerjasama, meningkatkan daya ingat anak.

Melalui bermain puzzle, siswa dapat kita latih untuk bekerjasama, dari permainan puzzle ini, anak dapat melatih dirinya untuk bekerjasama dengan anggota lain dalam satu kelompok tersebut, biasanya guru akan membagi dalam beberapa kelompok, dan dalam setiap kelompok akan diberikan satu puzzle yang sudah tidak

beraturan, anak harus menyelesaikan dengan puzzle tersebut dengan anggota kelompoknya².



Gambar 2.1 Anak bermain menyusun puzzle

Guru akan menjelaskan kegiataan yang akan dilakukan, kemudian guru akan membagi dalam beberapa kelompok, dan dalam setiap kelompok guru akan memberikan satu puzzle yang belum tersusun, dan setiap kelompok akan menyusun menjadi puzzle sempurna.

Adanya Standard Operating Procedure atau SOP baru juga berlaku dalam pembelajaran sekarang³.

Pernyaataan ini menjelaskan bahwasannya Standard Operating Procedure atau SOP juga berlaku di lembaga tersebut, dan adanya kebijakan kebijakan baru.

-

² W.G.UN.2a

³ W.KS.MS.6a

b. Pendekatan pemecahan masalah

Selain bermain puzzle, strategi lainnya adalah pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving*. Dapat dikatakan dalam permainan puzzle tentunya akan berhubungan dengan pendekatan pemecahan masalah, guru akan menjelaskan kegiatan dan anak yang akn menyelesaikan atau menyusun puzzle tersebut sampai tersusun rapi.

Adapun pendekatan yang kami gunakan adalah pendekatan yang pemecahan masalah, sebagaimana permainan puzzle, anak akan menyelesaikan puzzle tersebut bersama anggota kelompok lainnya, dalam hal ini, otomatis guru disini hanya sebagai fasilitator dan terus memantau kegaitan anak⁴.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam permainan puzzle, stratgei pendekatan yang digunakan adalah pemecahan masalah atau problem solving, sesuai dengan arti pendekatan pemecahan masalah yakni pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat menggunakan pemikiran seluas-luasnya, siswa didorong menggunakan pengetahua serta keterampilan yang sudah dimiliki utuk diterapkan pada pemecahan masalah.

Dalam pendekatan ini, melalui permainan puzzle dapat dikatakan adanya karakteristik tertentu, misalkan adanya interaksi siswa

.

⁴ W.G.UN.1b

dengan siswa, guru dengan siswa, kemudia guru hanya memberikan informasi tentang permasalahan, guru dapat membimbing, dan melatih stimulus dengan cara memberikan pertanyaan dan mendiskusikan proses pemecahan masalah dengan siswa, guru harus tahu kapan menginterpensi siswa dan ada waktu dimana siswa mencoba untuk menyelesaikan⁵.

Dari hasil jawaban guru diatas, dapat disimpulkan dalam pendekatan pemecahan masalah, guru senantiasa memberi informasi terkait permainan namun guru juga memberi ruang sendiri untuk siswa menyelesaikan tugas tersebut.

c. Pembiasaan

Selain menggunakan pendektan dan permainan dalam melatih kerjasama anak, guru juga melakukan metode atau strategi pembiasaan, artinya kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa, dan mendapat hal baik dalam kegiatan tersebut, pembiasaan atau kedisiplinan wajib dilakukan.

Kalau sudah mendapat hal baik dalam kegiatan tersebut, guru diharuskan untuk melakukan pembiasaan terhadap sisswa agar siswa terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berfikir, misalkan setelah bermain puzzle anak diharuskan mengembalikan alat-alat permainan ke tempat yang sesuai, anak akan diajarkan untuk bekerjasama untuk

⁵ W.G.UN.3a

merapikan permainannya, dan inilah pembiasaan yang dapat dilakukan terus menerus⁶.

Kebiasan baik yang dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidika yang baik, misalnya kebiasaan dalam berperilaku, berkomunikasi, dll. Pembiasaan sebaiknya ditanamkan dari hal kecil, apabila kebiasaan ini telah dimiliki oleh anak, maka anak sendiri akan menyesuaikan berbagai tindakan sehingga tidak saling merugikan atau mengahmbat.

Untuk memelihara kebiasaan yang baik dapat dilakukan dengan melatih hingga benar-benar faham dan bisa melakukan tanpa kesulitan, memberi apresiasi pada masing-masing anak, hindari mencelah.

⁶ W.G.UN.1c

38



Gambar 2.2 Salah satu pembiasaan



Gambar 2.3 Siswa mulai terbiasa

2. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Guru

Dalam wawancara yang dilakukan bersama UN, UN menjelaskan bahwa ada dua faktor jika ingin mengetahui faktor dalam sebuah strategi guru.

Untuk faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu strategi, kalau dari saya bisa dilihat dari siswa dan guru, misalkan saja dari kesehatan anak, kemudian juga karakteristik anak yang berbeda. Bisa juga dilihat

dari guru nya, dari empat kompetensi guru itu, bagaimana melihat keberhasilan guru juga dapat dilihat dari empat kompetensi tersebut⁷.

Adapun faktor yang mempengaruhi keseberhasilan strategi guru adalah sebagai berikut:

a. Siswa

1) Kesehatan

Pada wawancara yang dilakukan dengan guru UN, dalam wawancara tersebut beliau mengatakaan bahwa

Dari segi kesehatan, anak yang sehat tentunya mempunyai banyak energi untuk bermain, sehingga anak yang sehat dapat menggunakan energi tersebut untuk bermain⁸.

Dalam wawancara bersama guru UN tersebut dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru adalah kesehatan, UN menjelaskaan bahwa anak yang sehat dapat memiliki banyak energi dibandingkan dengan anak yang kurangs sehat, dalam permainan, tentu anak yang sehat dapat menggunakan energi nya utuk bermain atau melakukan kegiatan lainnya.

⁷ W.G.UN.4a

⁸ W.G.UN.4b

2) Karakteristik

Karakter merupakan sifat bawaan yang biasanya diturunkan dari kedua orangtua. Karakter ini terkadang bisa membuat orangorang di sekitarnya senang, namun beberapa juga membuat para orang tua kesulitan untuk mengatasinya. Dengan mempelajari setiap karakter anak, sebagai orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengatasi karakter anak yang cenderung negatif serta mengoptimalkannya dalam sisi positif.

Jika membicarakan karakteristik anak, tentunya setiap anaak berbeda-beda, disinilah peran guru dibutuhkan, bagaimana guru dapat memasukkan nilai yang ada dalam setiap kegiatan dalam diri masing-masing anak⁹.

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa pentingnya peran guru dalam pembengunan karakter anak, walaupun dengan perbedaan yang ada, selain orang tua, guru juga memiliki peran sebagai orang yang menanamkan karakter baik pada anak.

b. Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang akan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Dari beberapa aspek ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dari beberapa kompetensi yang ada, peneliti melakukan

⁹ W.G.UN.4c

observasi kepada guru kelas untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial dari guru tersebut, sebagaimana sesuai dengan indikator kompetensi guru yang ada sebagai berikut:

1) Kompetensi Pendagogik

Kompetensi pendagogik merupakan kemampuan atau keterampilan seorang guru mengelola pembelajaran atau bagaimana interaksi selama belajar mengajar dengan siswa.

Tabel 1.6 Observasi kompentesi pendagogik guru

		Hasil o	bservasi
No	Aspek Yang Dilihat		
		Ya	Tidak
	Kegiatan pendahuluan		
1.	Kedisiplinan guru untuk datang tepat	✓	
	waktu ke kelas		
2.	Sikap cara guru menyapa peserta	✓	
	didik ketika masuk ke kelas		
3.	Kebiasaan guru menyampaikan judul	✓	
	materi yang akan dipelajari dan		
	kompetensi yang hendak dicapai		
	dalam pembelajaran		
	Kegiatan inti		
1.	Kemmapuan guru mengarahka peserta didik untuk melaksanakan sikap spiritual seperti: - Berdoa - Beribadah - Bersyukur - Menghormati orang lain -	√	
	DII		

2.	Kemampuan guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan sikap sosial seperti: - Jujur - Tanggung jawab - Disiplin - Gotong royong - Percaya Diri - Santun - Dll	✓
3.	Kemampuan guru memadukan penggunaan berbagai media pembelajaran	✓ <u> </u>
4.	Kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dll	✓
5.	Kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran	✓
6.	Cara guru merespon dan menghargai hasil kerja atau tugas siswa	✓
	Kegiatan penutup	
1.	Kemampuan guru dalam mngarahka siswa untuk bersama- sama melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilalui	✓
2.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran	√
	Evaluasi	
1.	Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai instrumen penilaian	✓
2.	Kemampuan guru dalam mengamati sikap yang ditunjukkan oleh siswa	✓

Dalam observasi yang dilakukan pada guru, berdasarkan data observasi di atas kompetensi pedagogik tercermin dari indikator:

kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya¹⁰.



Gambar 2.4 Guru mengelola kelas



Gambar 2.5

44

¹⁰ O.G.UN.P1

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan karakter yang mencerminkan keprbadian personil dari seorang guru.

Tabel 1.7 Observasi kompentesi kepribadian guru

		Hasil o	bservasi
No	Aspek yang dilihat	Ya	Tidak
	Kepribadian yang stabil		
1.	Bertindak sesuai dengan norma dan hukum	✓	
2.	Bertindak sesuai dengan norma sosial	√	
	Kepribadian yang dewasa		
1.	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	✓	
2.	Memiliki etos kerja sebagai guru	√	
	Kepribadian yang arif		
1.	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat	√	
2.	Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	√	
	Kepribadian yang berwibawa		
1.	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa	√	
	Akhlak yang mulia dan menjadi		
	teladan		
1.	Bertindak sesuai dengan norma	\checkmark	

2.	Memiliki perilaku yang diteladani	√	
	siswa		

Berdasarkan data observasi di atas kompetensi kepribadian tercermin dari indikator kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang mulia dan dapat menjadi teladan, kepribadian yang berwibawa¹¹.

3) Kempetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan mengelola hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, kecakapan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Tabel 1.8 Observasi kompentesi sosial guru

		Hasil observasi	
No	Aspek yang dilihat		
		Ya	Tidak
	Bertindak objektif, dan tidak		
	diskriminatif.		
1.	Bertindak objektif terhadap siswa, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran		
2.	Tidak bersikap diskriminatif terhadap siswa, teman sejawat, orang tua siswa dan lingkungan		
	Berkomunkasi secara efektif, empati dan santun.		

¹¹ O.G.UN.P2

1.	Berkounikasi dengan teman	
	sejawat dan lainnya secara santun	
	efektif dan empati	
2.	Berkomunikasi dengan orang tua	
	peserta didik dan masyarakat	
	umum terkait program	
	pembelajaran dan kemajuan	
	peserta didik secara santun, efektif,	
	dan empati	
	Beradaptasi ditempat bertugas	
	diseluruh wilayah Republik	
	Indonesia yang memiliki	
	keragaman sosial budaya.	
1.	Dapat beradaptasi dengan	
	lingkungan tempat bekerja dalam	
	rangka meningkatkan efektivitas	
	sebagai pendidik	
2.	Melaksanakan berbagai program	
	dalam lingkungan	
	Berkomunikasi dengan	
	komunitas profesi sendiri dan	
	profesi lain secara lisan dan	
	tulisan atau bentuk lain.	
1.	Berkomunikasi dengan teman	
	sejawat melalui erbagai media	
	dalam rangka meningkatkan	
	kualitas pendidikan	
2.	Mengkomunikasikan hasil-hasil	
	pembelajaran kepada teman	
	sejawat	

Berdasarkan data observsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial memiliki subkompetensi meliputi kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan,

kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar¹².

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru.

Tabel 1.9 Observasi kompentesi profesional guru

		Hasil observasi	
No	Aspek yang dilihat		
		Iya	Tidak
1.	Menguasai materi, struktur,		
	konsep, dan pola pikir keilmuan		
	yang mendukung mata pelajaran		
2.	Menguasai standar kompetensi		
	dan kompetensi dasar bidang		
	pengembangan		
3.	Dapat mengambangkan materi		
	pembelajaran secara kreatif		
4.	Mengembangkan keprofesionalan		
	secara berkelanjutan dengan		
	melakukan tindakan reflektif		
5.	Memanfaatkan teknologi		
	informasi dan komunikasi dan		
	mengembangkan diri		

Berdasarkan data observasi di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, kemampuan

¹² O.G.UN.P3

pengembangan profesi, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait kompetensi guru, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan tersebut guru UN tampak memiliki kemampuan yang ada dalam indikator disetiap kompetensi tersebut, dengan ini dalam setiap pembelajarannya, guru seharusnya menempatkan setiap poin kompetensi tesebut.

Dalam pelaksanaannya keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh (holistik), tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Artinya kompetensi yang satu mendasari kompetensi lainnya. Dalam artian apabila guru ingin berkompeten maka ia harus memiliki keempat kompetensi tersebut dan dipraktikan secara keseluruhan dalam kehidupannya sehari-hari dan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah¹³.

13 O.G.UN.P4

0.0.011.1

3. Dampak Strategi Terhadap Perkembangan Kerjasama Siswa

Strategi yang telah digunakan oleh guru tentu memiliki dampak tersendiri, khususnya dalam penelitian yang terfokus pada keterampilan kerjasama siswa, dampak dari strategi tersebut memiliki dampak yang positif, siswa akan dibiasakan melakukan kegiatan dengan aturan yang ada, baik dalam permainan, dll.

Dampak dari strategi dari sebuah pembelajaran Alhamdulillah berdampak baik bagi siswa, dapat dikatakan dari enam aspek perkembangan tersebut InsyaAllah sudah mencapai, misalkan dari nilai agama moral, anak mau membantu sesama, melatih kesabaran anak, menanamkan sikap pantang menyerah ¹⁴ dari motorik, dari permainan puzzle ini anak dapat melatih motorik halus selama permainan berlangsung ¹⁵ dari aspek kognitif, anak mampu menyusun potongan puzzle sehingga tersusun menjadi puzzle utuh dari aspek bahasa, anak mampu mengembangkan kemmapuan intelektual ¹⁷ dari aspek sosial emosional anak mau berbagi dengan sesama sedangkan dari aspek seni, setelah anak menyusun potongan puzzle tersebut, terbentuklah satu permainan yang kreatif ¹⁹.

Dalam wawancara yang dilakukan bersama guru kelas UN, disebutkan adanya dampak positif dari strategi yang dilakukan guru

¹⁵ W.G.UN.5b

¹⁴ W.G.UN.5a

¹⁶ W.G.UN.5c

¹⁷ W.G.UN.5d

¹⁸ W.G.UN.5e

¹⁹ W.G.UN.5f

kepada anak. Artinya jelas bahwa adanya strategi yang tepat dalam suatu pembelajaran sangat diperlukan, karena dapat memiliki banyak dampak positif didalamnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi guru terhadap perkembangan kerjasama siswa di masa new normal

Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap keterampilan kerjasama yang dimiliki guru karena sebelum guru menanamkan atau meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini terlebih dahulu guru harus menerapkannya pada kesehariannya. Dari apa yang dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi langsung ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan, para guru telah menerapkan dengan baik aspek keterampilan sosial, misalkan guru mampu berada pada suatu lingkup kelompok untuk menyelesaikan tugas dari kepala sekolah.

Strategi guru merupakan pola umum atau rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dikatakan pola umum sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran. Sedangkan untuk mencapai tujuan, guru menyusun strategi untuk mencapai tujuan (Wassid et al., 2008).

Dalam UU guru dan dosen No.14 2005 bab 1 paasal 1 disebutkan bahwa pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik mereka pada pendidikan anak usia dini dijalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sidiq & 2018, n.d.).

Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan terkait perkembangan keterampilan kerjasama siswa, guru melalui permainan puzzle dapat membentuk kerjasama anak usia dini, ada beberapa jenis permainan yang dapat dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan kemampuan kerjasama salah satunya adalah permainan puzzle, puzzle adalah permainan menyusun suatu gambar atau benda yang telah dipecah dalam beberapa bagian (Andang, 2006). Melalui permainan yang melibatkan anak dalam kelompok diharapkan suatu mampu mengembangkan kemampuan sosial anak terutama dalam hal kemampuan bekerjasama dengan teman dalam kelompok.

Melakukan kegiatan bekerjasama dalam kelompok perlu dikenalkan sejak anak usia dini guna mengembangkan kemampuan sosial. (Suyanto, 2005) mengatakan pembelajaran kerjasama dalam kelompok banyak digunakan pada pembelajaran anak usia dini karena dianggap sesuai untuk melatih sosial dan kemampuan bekerjasama.

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar bekerjasama akan mendorong anak belajar lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki kemampuan yang baik untuk berfikir kritis, memiliki sikap positif terhadap obyek studi, menunjukkan kemampuan yang baik dalam aktivitas kerjasama, memiliki aspek psikhis yang lebih sehat dan mampu menerima perbedaan yang ada diantara teman satu kelompok.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sekolah melakukan berbagai usaha agar penyelenggaraan pembelajaran terlaksana dengan baik, adapun usaha yang dilakukan oleh sekolah yakni dengan memberikan fasilitas yang terbaik dari segi

pengajar, berkomunikasi dengan orangtua, serta menyediakan program parenting untuk menambah pengetahuan orangtua dalam mendampingi anak di rumah.

Dunia pendidikan di era new normal semua kegiatan diharuskan dilaksanakan dengan *Standard Operating Prosedur* atau SOP khusus yang tentu ada perbedaan dengan *Standard Operating Prosedur* atau SOP pada umumnya sebelum pandemi, saat pandemi, dan saat new normal. Siswa dan mahasiswa di Indonesia mau tidak mau harus beradaptasi dalam menghadapi new normal. Pendidikan yang dilaksanakan disekolah dalam penerapannya new normal tidak hanya melihat segala kemungkinan yang terjadi disekolah, artinya anak-anak mulai dari rumah ke sekolah kemudian kembali kerumah. Bagaimana strategi, pengaturan, dan protokol kesehatan harus benar-benar konkret dan dipahami oleh masyarakat. Karena bentuk pelaksanaan new normal di sekolah ini tidak bisa dilepas begitu saja, tetap masih membutuhkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat, karena populasi anak sekolah relatif masih muda dan mempunyai karakter masih labil.

Dalam pelaksanaannya, *Standard Operating Prosedur* atau SOP new normal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal telah dilakukan sesuai *Standard Operating Prosedur* atau SOP yang sudah tertulis, namun pada siswa yang masing belum memahami sepenuhnya kondisi saat ini, siswa cenderung kurang disiplin terhadap protokol kesehatan, namun guru selalu mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan.

Adanya pendekatan problem solving yang dapat membiasakan anak untuk dapat memecahkan suatu masalah. Kemampuan anak dalam memecahkan masalah (problem solving) juga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya baik dalam kemampuan berpikir maupun kreativitasnya memecahkan

masalahnya sendiri, mereka masih memerlukan bantuan orang tua atau guru dalam menerapkan problem solving di dalam masalah sehari-hari.

(Utami et al., 2017) mengatakan bahwa dalam pemecahan problem-problem baru yang dihadapi diperlukan kesanggupan untuk berpikir. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya sekolah turut bertanggung jawab mempersiapkan anak didik dengan menggunakan metode problem solving dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran. Metode ini memusatkan kegiatan pada murid.

Jadi berbeda dengan metode ceramah yang mengutamakan guru. Pada tingkat ini, anak didik belajar memecahkan masalah, memberikan respons terhadap rangsangan yang menggambarkan situasi problematic yang ada, seperti halnya dalam menyusun puzzle.

Bermain merupakan wahana yang sangat penting untuk perkembangan berpikir anak. Belajar yang paling efektif untuk anak usia dini melalui suatu kegiatan yang konkret dan pendekatan yang berorientasi pada permainan karena permainan pada anak usia dini merupakan kegiatan yang kreatif dan menyenangkan (Bobik et al., 2006).

Menggunakan metode permainan juga lebih mengasyikkan dan membuat anak tidak merasa tertuntut dan tertekan dalam menerima pembelajaran, pendidik juga bisa memanfaatkan media bermain anak sebagai tempat pembelajaran tersebut, seperti dengan cara bercerita atau pada kejadian seharihari. Bermain adalah dunia anak yang merupakan masa keemasan untuk menbangun karakter anak. Pendidik atau orangtua bisa memilih permainan yang mendidik anak yang memiliki manfaat lebih untuk mendidik anak menjadi mandiri serta mampu

menyelesaikan masalahnya sendiri. Cara mendidik anak melalui permainan adalah cara paling ideal karena tidak ada tekanan bagi anak dan anakpun dengan senang hati melakukannya.

Banyak contoh permainan edukasi yang dapat diikuti anak, mengikuti beberapa permainan berikut untuk mengajarkan anak mandiri, kratif, dan mampu memecahkan masalahnya dengan sendiri, puzzle adalah salah satunya. Aktivitas anak menggunakan media puzzle merupakan salah satu cara dalam memberikan stimulus pada anak usia dini sehingga akan memunculkan respons berupa meningkatkan aktivitas anak dalam prosespembelajaran. kemampuan pemecahan masalah dikarenakan pada penggunaan media puzzle sebagai alat untuk melatih kemampuan anak, kemampuan tersebut meningkat karena saat bermain terjadilah proses membangun pengetahuan yang sudah dimiliki dan membangun pengetahuan baru dengan anak mengaitkan pengetahuan yang sudah didapatkan dengan keterampilan yang nyata dan dilakukan langsung oleh anak..

Selain itu, terdapat metode pembiasaan yang diungkap oleh UN, metode ini digunakan untuk membiasakan siswa untuk berfikir, bersikap dan bertindak atau memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama (Depdikbud, 1999).

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, pembiasaan ini dilakukan dengan cara berbagai hal, misalkan membiasakan siswa untuk menempatkan benda yang telah digunakan pada proses pembelajaran pada tempatnya, membiasakan siswa mentaati aturan main yang ada, membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah makan, dll.

Maka, semakin kecil umur anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan terhadap hal baik yang dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur anak, maka hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang hal baik itu diberikan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

B. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan startegi

1. Siswa

Bermain dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak, salah satu nya adalah kesehatan, anak-anak yangs ehat mempunyai banyak energi untuk bermain dibandingkan dengan anak yang kurang sehat, sehingga anak-anak yangs sehat menghabiskan banyak waktu bermain yang membutuhkan banyak energi (Sudarna, 2014). Dalam proses pembelajaran terutama di masa New Normal, anak tentu harus lebih diperhatikan terkait kesehatannya, jika anak dalam keadaan sehat, anak akan lebih mudah menerima pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kesehatan sehari-hari.

2. Guru

Keberhasilan strategi guru juga dapat dilihat dari bagaimana upaya atau strategi guru untuk menghasilkan siswa yang mempunyai perkembangan keterampilan kerjasama siswa, dari observasi yang dilakukan, guru memiliki komponen atau indikator yang ada dalam kompetensi guru, yang berarti memiliki penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja yang efektif (Kunandar, 2007).

Berdasarkan UU Sisdiknas No.14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social (Niam, 2006). Sedangkan Pengertian kompetensi menurut UU No. 14 Thn. 2005 Bab I pasal 1 ayat 10 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan(Yustisia, 2009).

Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Kemampuan seperti ini tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual dan system nilai peserta didik. Berkaitan dengan pemikiran tersebut, tampak bahwa pendidikan yang bermutu di sekolah adalah pendidikan yang mengantarkan peserta didik pada pencapaian standar akademis yang diharapkan dalam kondisi perkembangan diri yang sehat dan optimal.

Dari hasil observasi kompetensi pendagogik yang telah dilakukan, terdapat fakta bahwasannya guru telah memiliki kemampuan seperti pemahaman wawasan, pemahaman tentang karakter peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, adanya evaluasi pembelajaran. Sedangkan dari observasi kompetensi kepribadian menyatakan bahwa kepribadian seorang guru dapat menentukan apakah guru dapat menjadi pendidik dan pembina yang baik.

Dari observasi pada kompetensi sosial guru menyatakan bahwa guru memiliki kemmapuan kominukasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga dan sesama teman. Dan dari kompetensi profesional guru terkait dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.

C. Dampak strategi guru terhadap perkembangan kerjasama siswa di masa new normal

Optimalisasi perkembangan pada anak usia dini melalui upaya pembelajaran yang diberikan pada anak perlu disesuaikan dengan taraf dan tugas perkembangannya (Semiawan, 2002).

Melalui bermain, siswa akan mendapat hak nya sebagai seorang pelajar, juga dapat memenuhi aspek perkembangan yang sesuai dengan usianya. Dari enam aspek yang ada, strategi yang digunakan guru telah memenuhi hampir seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

Strategi yang digunakan guru dalam sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dilihat dari hasilnya, bagaimana siswa mendapatkan nilai dari setiap pembelajatran yang didapatkanya. Strategi guru ini juga secara tidak langsung akan berdampak bagi aspek perkembangan anak, dan dari enam aspek yang ada, terlihat bahwa aspek tersebut sedikit terdampak dari adanya strategi guru tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu peranan penting pendidikan prasekolah, termasuk Taman Kanak-kanak, adalah membantu anak mengembangkan penyesuaian sosialnya, Kemampuan sosial yang memadai akan membantu anak mencapai penyesuaian sosial yang baik, sehingga mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebayanya. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi guru dalam pengembangan keterampilan sosial anak di masa new normal adalah:

- Melalui permainan puzzle dengan berkelompok, anak dapat dilatih bekerjasama dengan teman lainnya, adanya pendekatan pemecahan masalah juga dapat mlatih anak memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah, dan adanya pembiasaan untuk membiasakan anak melakukan hal baik.
- 2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi yang digunakan guru adalah, faktor anak atau siswa, dan dari guru juga. Dari siswa dapat dilihat dari kesehatan dan karakteriktik anak. Sedangkan dari guru dapat dilihat dari empat kompetensi guru.
- Dampak adanya strategi guru tersebut adalah siswa dapat mendapatkan sisi positif dari strategi tersebut pada enam aspek perkembangannya.

B. Saran

Peneliti memberikan saran ditujukan sebagai masukan dan perbaikan bagi pihakpihak yang bersangkutan dengan bidang penelitian ini agar dapat mencapai optimal, adapun diantaranya:

- Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas penjelasan dari data yang telah ada.
- 2. Bagi lembaga, agar lebih memperketat protokol kesehatan yang telah ditetapkan dalam SOP.

Daftar pustaka

- Aisyah, S. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Andang, I. (2006). Education Games. Pilar Media.
- Az zahwa, N. (2017). Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Di Kelompok B RA Al-Karomah Batang.
- Bobik, P., Boschini, M. J., Gervasi, M., Grandi, D., Kudela, K., & Rancoita, P. G. (2006). *Primary helium cr inside the magnetosphere: A transmission function study*.
- Depdikbud. (1999). Kamus Besar Bahasa Indonesia (p. 113). Balai Pustaka.
- Djamaroh, S. B., & Zain, A. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Edu, A. L. (2017). Etika dan Tantangan Profesionaisme Guru. Alfabeta.
- Erikson, E. (2010). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson.
- Fadilla, C., Putri, & Zulminiati. (2020). Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4, 30.
- Handayani, R. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu.
- Hidayati, W. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok A TK ABA Ledok I Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.
- Jhonson, D. W., & Jhonson, R. T. (2010). *Collaborative Learning (Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*). Nusamedia.
- Johar, Rahmah, & Hanum, L. (2016). Strategi Belajar Mengajar. CV. Budi Utama.
- Kajian, J., Kanak-kanak, K. A. T., Kurniawati, A., Ramli, M., & Iswahyudi, D. (2021). *Didactica: Metode Bermain Gamelan Jawa Untuk Meningkatkan Kerjasama Anak.* 1(1), 17–20.
- Kemendikbud. (2014). No Title.
- Kunandar. (2007). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru. Grafindo Persada.
- Kunandar. (2009). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2012). Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Remaja Rosdakarya.
- Mayke S, T. (2001). Bermain, Mainan, dan Permainan. Jakarta.
- Niam, A. (2006). Membangun Profesionalitas Guru Cet ke 1. Elsas.

- Nugraha, A. (2004). Metode Pengembangan Sosial Emosional. Universitas Terbuka.
- Nur, A. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Puspita, A.-, & Syafrina, R.-. (2019). Meningkatkan Karakter Kerjasama Anakmelalui Bermain Balok Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pusaka Indah Karang Paci Samarinda Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Warna:* Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 4(1), 29–28. https://doi.org/10.24903/jw.v4i1.326
- Sakina, Z. (2021). Problematika Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa Kelas I MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri.
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Anak. PT. Erlangga.
- Semiawan, C. . (2002). Belajar Dan Pembelajaran Dalam Taraf Pendidikan Usia Dini. PT Prenhallindo.
- Sidiq, U., & 2018. (n.d.). Etika dan Profesi Keguran. STAI Muhammadiyah Tulungagung, 11.
- Sugiyono. (2008). Metode Penlitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Supriadi, D., & Darmawan, D. (2012). Komunikasi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (1998). Metodologi Penelitian. Raja Grafindo Ersada.
- Suyanto, S. (2005). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Hikayat Publising.
- Trismahwati, D., & Sari, N. I. (2020). Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. ... *Pendidikan Anak Usia Dini*. https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/view/2 04
- Utami, L.., Utami, L.., & Sarumpaet, N. (2017). Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 175.
- Wassid, I., Sunandar, D., & 2008. (2008). Standar Pembelajaran Bahasa. PT Rosdakarya.
- Yustisia, T. R. P. (2009). Kompilasi Perundangan Bidang Pendidikan. Pustaka Yustisia.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin malang.ac.id

Nomor Sifat Lampiran Hal

1819 /Un.03.1/TL.00.1/10/2021

Penting

Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan

di

Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vio Aldianita : 17160018 NIM

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Jurusan

Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022

: Strategi Guru Dalam Perkembangan Judul Skripsi

Keterampilan Kerjasama Anak Pada

04 Oktober 2021

Masa New Normal

: Oktober 2021 sampai dengan Desember Lama Penelitian

2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

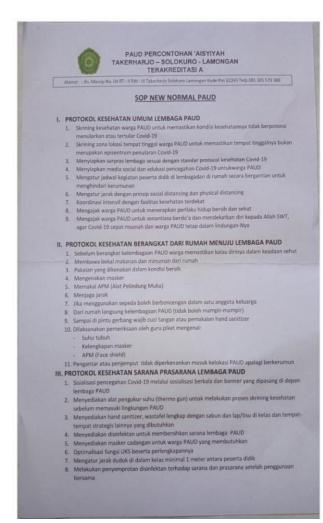
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

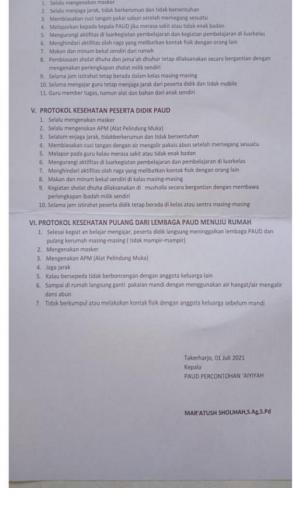
Nur Ali M.Pd.I 19650403 199803 1 002

Tembusan:

- 1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
- Arsip

Lampiran 2 SOP New Normal di Lembaga





IV. PROTOKOL KESEHATAN PEDIDIK DAN TENDIK DI LEMBAGA PAUD

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Belajar Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan



Lampiran 4 Daftar Peserta Didik Kelompok A

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir
1	Aditya Naufal Dary Abiyu	Lamongan, 01-01-2017
2	Affiqul Zimam Raditta H	Lamongan, 23-02-2017
3	Ahmad Aden Ardiansyah	Lamongan, 25-10-2017
4	Aisyah Adzkiyah Ralibi	Lamongan, 11-11-2017
5	Al Fatar Ardhani	Lamongan, 29-03-2017
6	Arka Pratama Khoiru Rodhin	Lamongan, 11-06-2017
7	Asma Aqilatun Nisa	Lamongan, 14-03-2017
8	Azwan Wahyu Dwi Mumtaz	Gresik, 15-10-2017
9	Evan Zigy Saverio	Lamongan, 03-03-2017
10	Faiq Akmal Al-Abror	Lamongan, 28-11-2017
11	Farzana Seza	Lamongan, 12-05-2017
12	Gibran Maliki	Lamongan, 23-09-2017
13	Giska Asilah Utomoh	Lamongan, 26-10-2017
14	Malaha Mazia Kamilah	Lamongan, 27-10-2017

Lampiran 5 Dokumentasi Siswa Kelas A



Lampiran ke 6 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 7

LAMPIRAN LAMPIRAN WAWANCARA

1

A. Identitas Informan

Nama/Inisial : Usfarotun Nasi'ah S.Pd

Peran di Lembaga: Guru

Pekerjaan : Guru

Usia : 39

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021

Waktu : 10.00

Tempat : Sekolah

Tujuan : Penggalian data dari partisipan 1

Keterangan : A (peneliti) Par 1 (Partisipan 1=UN)

Kode wawancara: Wawancara 1, 20/10/2021

A : maaf ibu, saya izin melakukan wawancara kepada njenengan apa bisa?

UN: enggeh mbak silahkan

A : terkait keterampilan kerjasama anak bu, bagaimna keterampilan kerjasama siswa dimasa new normal niki bu? Kan sekarang sudah tatap muka, sedangkan sempat terlaksananya pembelajaran secara daring nggeh.

UN: iya mbak, jadi memang kemarin sempat daring ya, artinya jika kita bicara tentang kerjasama ya bisa dibilang kurang optimal ya, karena kan

siswa melakukan proses pembelajaran dirumah, hanya bersama dengan orang tua dan tidak bertemu secara langsung dengan teman sebayanya.

A :kalau untuk sekarang masa new normal ini bagaimana nggeh bu, kan ini sudah mulai tatap muka kembali walaupun masih harus berdampingan dengan virus?

UN: nah mbak kalau sekarang ini seperti yang tadi lihat (peneliti saat melakukan observasi) anak-anak kan sudah bertemu dengan temannya, jadi siswa tetap kita biasakan untuk dapat bekerjasama dalam hal apapun, tapi ya kan karena kita sekolah ini dengan SOP khusus ya mbak, jadi pasti ada perbedaan dalam proses pembelajarannya.

A : oh ada SOP khusus nggeh bu?

UN: iya mbak ada, nanti saman minta ke Bu Mar'atush ya (kepala sekolah).

A : enggeh bu nanti akan saya minta ke Bu Mar'atush (kepala sekolah) UN : iya mbak

A : kemudian bu, apa ada kendala yang ada dalam pengembangan keterampilan kerjasama siswa dimasa new normal ini?

UN: ada mbak, ini kan di masa new normal ya, seperti yang saya bilang tadi, kita melakukan proses pembelajaran dengan SOP khusus, tapi ya karena masih anak-anak mungkin belum memahami sepenuhnya ya adanya virus ini, bagaimana menjaga diri, dll. Jadi disini siswa memang belum bisa sepenuhnya diberlakukan proses pembelajaran dengan SOP, contohnya gini mbak, ada anak yang membawa masker tapi tidak digunakan, ada yang memang tidak membawa masker, ada beberapa yang

membawa dan memakai masker. Nah kalau seperti ini kan memang kita selalu mengingatkan ya mbak, tapi kembali lagi, masih snak-anak jadi mungkin memang agak susah mematuhi protokol kesehatan, tapi misalkan cuci tangan seperti itu, memang sebelum pandemi pun kita selalu ajarkan untuk mencuci tangan misalkan setelah bermain, dan saat akan istirahat.

A : kalau dikaitkan dengan keterampilan kerjasama siswa, apakah ada kendala bu?

UN: seperti yang saya katakan tadi ya mbak, untuk kerjasama siswa, kita tetap membiasakan anak untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, dapat empati dan simpati kepada anak lain, ya sesuai dengan indikator kerjasama anak lah ya mbak. Tapi karena masih usia 4-5 tahun ya mbak jadi terkadang masih berebut mainan, satunya nangis, satunya marah, tapi tetap kita biasakan untuk dapat bekerjasama mbak dengan anak lain, atau orang lain diluar sekolah nanti, karena bagaimana pun kan anak tidak boleh bersifa individual atau tidak berbaur dengan lingkungan, termasuk lingkungan rumah nanti setelah pulang sekolah.

A : jika terdapat kendala seperti yang njenengan sampaikan tadi, bagaimana mengatasinya bu?

UN: kalau disini itu kita biasanya sharing kepada guru lain ya mbak, atau bisa dikatakan rapat kecil sesama guru begitu, tapi terkadang kan namanya kita perempuan, kadang hal kecil dalam kelas tidaksengaja diceritakan kepada guru lain, sehingga secara tidak sengaja pula guru lain juga memberikan saran mbak.

A: jadi sharing dengan guru lain nggeh bu?

UN : iya mbak, kadang kita selesaikan sendiri dengan cara kita, namun menurut saya juga tidak salah ya jika kita mendapat pendapat dari guruguru lain.

A : apakah ada strategi guru dalam pengembangan kerjasama siswa bu?

UN : kalau strategi, banyak ya mbak, bisa melalui permainan, bisa dengan adanya pendekatan, pembiasaan nya jga harus ada mbak

A : untuk strategi melalui bermain, permainan apa yang dapat mengembangkan kerjasama siswa bu?

UN : emmmm.. kalau bicara tentang anak usia dini kan tidak jauh dari kata bermain ya, karena memang dunia anak dunia bermin, tapi tidak hanya tentang bermain kan mbak, pasti didalam nya ada unsur positif yang bisa didapat anak, misalkan saja dengan bermain anak bisa mengekspresikan perasaannya, bisa mengenal lingkungannya juga, dan yang lainnya lah ya mbak, kalau permainan apa yang dapat mengembangkan kerjasama salah satunya bisa dengan puzzle mbak, seperti yang sampean lihat tadi itu ya, puzzle dalam kelompok itu kan bisa membangun rasa kerjasama dengan anggota kelompoknya.

A : baik bu, kemudian tadi njenengan bilang ada pendekatan, pendekatan apa bu?

UN: pendekatan kalau dihubungkan dengan permainan puzzle itu pendekatan yang itu loh mbak memecahkan masalah, apa itu namanya dalam bahasa inggris mbak

A : ohh problem solving itu nggeh bu

UN: iya mbak, jadi dalam permainan puzzle nanti anak dan kelompoknya akan bertugas menyusun puzzle tersebut sehingga puzzle nya akan

tersusun rapi dan sempurna. Artinya disini ada masalah (pada puzzle) yang harus diselesaikan anak dan

kelompoknya. Bisa diktakan guru disini hanya sebagai fasilitator ya. A : artinya guru hanya sebagai fasilitator nggeh bu?

UN: iya mbak, jadi gini, disini ada interaksi antara siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa, tapi guru hanya akan memberi informasi terkait permainan, memberikan stimulus dan melatih siswa saja

A : kemudian terkait pembiasaan itu bagaimana nggeh bu?

UN: emmm menurut saya ya mbak pembiasaan itu dilakukan dari hal baik yang sudah dapat, kemudian membiasakan untuk terus melakukan hal baik tersebut, contoh kecilnya bisa dengan membiasakan anak mengembalikan permainan atau alat yang telah digunakan selama kegiatan pada tempat yang disedikan, hal baik ini sangat bisa dipraktekkan dikelas mbak, tidak langsung bisa, tapi perlahan anak mulai memahami bahwa setelah bermain, anak bertanggung jawab terhadap benda yang telah digunakan

A: menurut njenengan bu, faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut bu?

UN: kalau dari saya, ada dua faktor mbak, pertama dari anak atau siswa dan guru nya, bisa jadi dari karakteristik dan kesehatan anak, kalau guru bisa diihat dari kompetensi yang ada

A : kalau dari segi kesehatan siswa itu bagaimana nggeh bu?

UN: menurut saya, anak yang sehat secara fisik mental pasti bisa menghasilkan energi yang banyak, dan energi tersebut sangat bisa digunakan untuk melakukan aktivitas mbak

A : sedangkan dari segi karakteristik anak bu?

UN: setiap anak kan berbeda beda ya mbak, memiliki karakteristik yang beda, nah ini menjadi salah satu peran guru mbak, bagaimana memasukkan nilai yang terkandung dalam setiap kegiatan agar bisa diterima atau masuk daam diri anak. Untuk guru saman bisa menilai lah mbak dari kompetensi guru itu bagaimana.

A : baik bu, untuk dampak strategi tersebut menurut njenengan bagaimana bu?

UN: dampak ya mbak, dampak strategi tadi yang saya sebutkan untuk anak gitu ya mbak?

A : enggeh bu terhadap anak

UN: emmmm apa ya mbak, dilihat dari 6 aspek perkembangan aja ya mbak, yang pertama dihubungkan dengan nilai moral agama, anak mau membantu, melatih kesabaran pada diri anak, dan menanmkan sikap sabar atau pantang menyerah. Kalau dari aspek motorik, jelas ya mbak motorik halusnya bisa dikatakan disini anak bisa mendapatkan dari bermain puzzle. Aspek kognitifnya, anak mampu menyusun potongan puzzle menjadi bentuk yang utuh. Emm aspek bahasa, anak bisa mengembangkan bahasa intelektual. Aspek sosialnya, anak mampu berbagi. Aspek seni nya, emmm.... apa ya mbak, oh anak bisa menyusun puzzle dan terbentuklah puzzle yang sempurna. Bisa dibilang ini dampak nya ya mbak, kalau dampak dilihat dari enam

aspek perkembangan anak, sampean atur sendiri lah mbak bahasanya, kok kurang enak kayak e ya.

A : enggeh bu, terima kasih atas jawabannya

UN: enggeh mbak, semoga membantu ya

A : Aamiin ibu, terima kasih ANALISIS

DATA KUALITATIF (KODING DATA)

Nama/Inisial : Usfarotun Nasi'ah S.Pd / NU Partisipan 1

Kode Wawancara : Wawancara 1

Kode	Transkip Pertanyaan dan	Pemadatan Fakta	Koding
	Jawaban		

W.G.UN.1	Pertanyaan:	-strategi yang kami	W.G.UN.Ia
	Apa strategi yang	gunakan salah satunya	
	digunakan dalam	tentunya terdapat	
	mengembangkan kerjasama	permainan didalamnya,	
	anak di masa new normal?	karena jika kita	
		membicarakan anak usia	
	Jawaban:	dini, dunia mereka memang	
	Melalui permainan, adanya	dunia penuh dengan	
	pendekatan problem	bermain, namun tentu	
	solving, adanya	bukan hanya bermain	
	pembiasaan	melainkan ada hal lain	
		dialamnya, seperti anak	
		dapat mengekspresikan	
		perasaannya, bisa	
		mengenal linngkungan	
		sekitar, dll. Secara otomatis	
		dan tidak langsung anak	
		akan diberi kesempatan	
		dalam hal tersebut.	W.G.UN.1b
		-adapun pendekatan yang	W.G.011.10
		kami gunakan adalah	
		pendekatan yang	
		pemecahan masalah,	
		sebagaimana permainan	
		puzzle, anak akan	
		menyelesaikan puzzle	
		tersebut bersama anggota	
		kelompok lainnya, dalam	
		hal ini, otomatis guru disini	TTI C TDI 4
		hanya sebagai fasilitator	W.G.UN.1c
		dan terus memantau	
		kegaitan anak.	
		-kalau sudah mendapat hal	
		baik dalam kegiatan	
		tersebut, guru diharuskan	
		untuk melakukan	
		omun momnanum	

	1' ' 1 1
	pembiasaan terhadap
	sisswa agar siswa terbiasa
	dalam bersikap, berperilaku
	dan berfikir, misalkan
	setelah bermain puzzle
	anak diharuskan
	mengembalikan alat-alat
	permainan ke tempat yang
	sesuai, anak akan diajarkan
	untuk bekerjasama untuk
	merapikan permainannya,
	dan inilah pembiasaan yang
	dapat dilakukan terus
	menerus.
W.G.UN.2 Pertanyaan:	melalui bermain puzzle, W.G.UN.2a
	siswa dapat kita latih untuk
permainan apa	1 concipusation, dari
mengembangk siswa bu?	permanan puzzie ini, anan
siswa bu?	dapat melatih dirinya untuk
Jawaban:	bekerjasama dengan
	anggota lain dalam satu kelompok tersebut,
kalau bicara t	hissony olan
usia dini kan ti	ak jaun uan
kata bermain memang dunia	ya, Karcha
bermin, tapi	leal amount of the miles
tentang bermai	· 411-1-1-1
pasti didalam r	ya ada unsur tidak beraturan, anak harus
positif yang	isa didapat menyelesaikan dengan
anak, misalkan	saia dengan puzzle tersebut dengan
bermain a	ak bisa anggota
mengekspresik	n kelompoknya
perasaannya, b	sa mengenal
lingkungannya	juga, dan
yang lainnya l	h ya mbak,
kalau permain	n apa yang
_	gembangkan
	ih satunya
bisa dengan p	
seperti yang sa	
tadi itu ya, p	_
kelompok itu	
membangun ra	
dengan	anggota
kelompoknya.	

W.G.UN.3	Pertanyaan: Apa pendekatan yang digunakan? Jawaban: Pendekatan yang digunakan adalah problem solving, dalam permainan puzzle nanti anak dan kelompoknya akan bertugas menyusun puzzle tersebut sehingga puzzle nya akan tersusun rapi dan sempurna. Artinya disini ada masalah (pada puzzle) yang harus diselesaikan anak dan kelompoknya. disini ada interaksi antara siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa, tapi guru hanya akan memberi informasi terkait permainan, memberikan stimulus dan melatih siswa saja	-dalam pendekatan ini, melalui permainan puzzle dapat dikatakan adanya karakteristik tertentu, misalkan adanya interaksi siswa dengan siswa, guru dengan siswa, kemudia guru hanya memberikan informasi tentang permasalahan, guru dapat membimbing, dan melatih stimulus dengan cara memberikan pertanyaan dan mendiskusikan proses pemecahan masalah dengan siswa, guru harus tahu kapan menginterpensi siswa dan ada waktu dimana siswa mencoba untuk menyelesaikan	W.G.UN.3a
W.G.UN.4	Pertanyaan: faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut Jawaban: ada dua faktor mbak, pertama dari anak atau siswa dan guru nya, bisa jadi dari karakteristik dan kesehatan anak, kalau guru bisa diihat dari kompetensi yang ada	-untuk faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu strategi, kalau dari saya bisa dilihat dari siswa dan guru, misalkan saja dari kesehatan anak, kemudian juga karakteristik anak yang berbeda. Bisa juga dilihat dari guru nya, dari empat kompetensi guru itu, bagaimana melihat keberhasilan guru juga dapat dilihat dari empat kompetensi tersebut. - dari segi kesehatan, anak yang sehat tentunya mempunyai banyak energi untuk bermain, sehingga anak yang sehat dapat menggunakan energi tersebut untuk bermain.	W.G.UN.4b W.G.UN.4c

		-jika membicarakan	
		karakteristik anak, tentunya	
		setiap anaak berbeda-beda,	
		disinilah peran guru	
		dibutuhkan, bagaimana	
		guru dapat memasukkan	
		= =	
		nilai yang ada dalam setiap	
		kegiatan dalam diri masing-	
		masing anak.	
W.G.UN.5	Pertanyaan:	dampak dari strategi dari	W.G.UN.5a
	Bagaimana dampak strategi	sebuah pembelajaran	W.G.UN.5b
	tehadap kerjasama anak?	Alhamdulillah berdampak	W.G.UN.5c
	Jawaban:	baik bagi siswa, dapat dikatakan dari enam aspek	W.G.UN.5d W.G.UN.5e
	dilihat dari 6 aspek	perkembangan tersebut	W.G.UN.5f
	perkembangan aja ya mbak,	InsyaAllah sudah	W.G.UIV.31
	yang pertama dihubungkan	mencapai, misalkan dari	
	• • •	nilai agama moral, anak	
	dengan nilai moral agama,	mau membantu sesama,	
	anak mau membantu,	melatih kesabaran anak,	
	melatih kesabaran pada diri	menanamkan sikap	
	anak, dan menanmkan sikap	pantang menyerah. Dari	
	sabar atau pantang	motorik, dari permainan puzzle ini anak dapat	
	menyerah. Kalau dari aspek	melatih motorik halus	
	motorik, jelas ya mbak	selama permainan	
	motorik halusnya bisa	berlangsung. Dari aspek	
	dikatakan disini anak bisa	kognitif, anak mampu	
	mendapatkan dari bermain	menyusun potongan	
	puzzle. Aspek kognitifnya,	puzzle sehingga tersusun	
	anak mampu menyusun	menjadi puzzle utuh. Dari	
	potongan puzzle menjadi	aspek bahasa, anak	
	bentuk yang utuh. aspek	mampu mengembangkan	
	bahasa, anak bisa	kemmapuan intelektual. Dari aspek sosial	
	,	emosional anak mau	
		berbagi dengan sesama.	
	intelektual. Aspek	Sedangkan dari aspek	
	sosialnya, anak mampu	seni, setelah anak	
	berbagi. Aspek seni nya,	menyusun potongan	
	anak bisa menyusun puzzle	puzzle tersebut,	
	dan terbentuklah puzzle	terbentuklah satu	
	yang sempurna. Bisa	permainan yang kreatif	
	dibilang ini dampak nya ya		
	mbak, kalau dampak dilihat		
	dari enam aspek		
	perkembangan anak,		
	sampean atur sendiri lah		
	*		

mbak bahasanya, kok	
inomi ominomi ju, non	
kurang enak kayak e ya.	

WAWANCARA II

A. Identitas Informan

Nama/ Inisial : Mar'atush Sholihah, S.Ag, S.Pd

Peran di Lembaga : Kepala Sekolah

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Usia : 45

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Waktu : 08.00

Tempat : Sekolah

Tujuan : Penggalian data dari partisipan 2

Keterangan : A (peneliti) Par 2 (Partisipan 2=MS)

Kode wawancara: Wawancara 2, 21/10/2021

A: maaf ibu menganggu waktuya, boleh saya bertanya beberapa pertanyaan pada njenengan, terkait masa new normal bu, apakah ada peraturan yang berbeda nggeh dari lembaga dimasa new normal ini?

MS: iya mbak silahkan, ohh iya tentu mbak, karena kan memang sekarang ini kita sudah membuka pembelajaran secara tatap muka ya mbak, otomatis akan ada yang berbeda mbak, dari sebelum pandemi, saat pandemi yang harus melakukan pembelajaran secara daring, dan sekarang yang sudah tatap muka, pasti berbeda mbak, kita menggunakan SOP New Normal mbak.

A : jadi tidak ada masalah ya bu jika melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka ini?

MS: iya mbak, kami melakukan banyak upaya supaya dapat melakukan proses pembelajaran tatap muka ini, misalkan kami mengadakan pertemuan dengan wali, untuk meminta pendapat mereka terkait sekolah yang akan memulai pembelajaran tatap muka kembali, alasan terbesar kenapa para wali murid ini setuju mbak, karena saat pembelajaran daring, anak itu tidak belajar secara optimal begitu, namanya kan hanya dirumah tidak ada pendampingan guru, tidak bersama teman gitu, kami lihat juga angka positif di Takerharjo ini sudah menurun ya mbak. A: terkait kerjasama anak bu, dimasa pembelajaran new normal ini apakah ada yang berbeda dengan

MS : pasti berbeda ya mbak, karena kan kita dibatasi oleh protokol kesehatan, terlebih sebelum pandemi misalkan ada kegiatan yang melibatkan lebih dari 1 orang mungkin tidak ada masalah ya mbak, tapi sekarang tidak boleh berkerumun, harus memakai masker dll itu juga berpengruh sih mbak, anak kan jadi terbatas juga kegiatandan aktivitasnya. Tapi kembali lagi ini kan anak-anak ya, bisa dikatakan kita tidak bisa selalu mengaplikasikannya pada anak, misalkan saja memakai masker, kebijakan sekolah pada SOP baru memamg memakai masker, tapi terkadang ada yang lupa tidak membawa, ada yang membawa tapi tidak pakai, ada yang membawa dan dipakai, ada juga yang cuman nyantol di dagu saja, ya namanya anak-anak ya mbak, tugas guru juga untuk mulai membiasakan anak mematuhi protokol kesehatan terlebih diluar rumah.

A : oh enggeh bu, saya bisatangkap apa yang njenengan sampaikan barusan, terimakasih atas watunya nggeh bu

MS : iya mbak semoga yang saya sampaikan dapat membantu ya

A : enggeh bu, pasti akan sangat membantu

biasanya?

ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING DATA)

Nama/Inisial : Mar'atush Sholihah, S.Ag, S.Pd / MS Partisipan II Kode Wawancara : Wawancara 2

Kode	Transkip Pertanyaan dan	Pemadatan Fakta	Koding
W.KS.MS.6	Jawaban Pertanyaan: Apakah ada peraturan yang berbeda dari lembaga?	110W 110HHai pada	W.KS.MS.6a
	Jawaban: Adanya SOP baru		

LAMPIRAN DATA OBSERVASI

LAPORAN OBSERVASI

Catatan Lapangan I

Hari/Tanggal: Minggu, 17 oktober 2021

Deskripsi Tempat : Kelas

Tujuan: Pengamatan kompetensi guru

Kode: Observer 1, 17/10/2021

Keterangan: O.G.UN.P1 (Observasi, Guru, Usfarotun Nasi'ah, Paragraf 1)

O.G.UN.P2 (Observasi, Guru, Usfarotun Nasi'ah, Paragraf 2)

O.G.UN.P3 (Observasi, Guru, Usfarotun Nasi'ah, Paragraf 3)

O.G.UN.P4 (Observasi, Guru, Usfarotun Nasi'ah, Paragraf 4)

Pada tabel observasi kompetensi pendagogik guru, nampak guru UN telah

memenuhi indikator dari kompetensi pendagogik yang ada. Kemmapuan guru

sangat diutamakan dan akan berdampak dalam proses belajar mengajar, guru yang

mempunyai kemampuan pendagogik mampu merancang pembelajaran serta

mengetahui titik kelemahan siswa,dengan adanya hal tersebut guru mampu

merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. (O.G.UN.P1)

Pada observasi yang telah dilakukan, kompetensi kepribadian guru pada

UN telah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan

nasional, menunjukkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta

didik dan masyarakat, menunjukkan kepribadian yang teladan, dewasa, memiliki

85

etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan menjunjung kode etik profesi guru. (O.G.UN.P2)

Pada observasi kompetensi sosial yang dilakukan, terdapat kesimpulan positif, dilihat dari segi cara mengajarna, kedisiplinannya, maupun akhlaknya. Selain bisa mendidik, mengajar dan membimbing, juga bisa menjadi panutan bagi peserta didik. (O.G.UN.P3)

Kompetensi profesional guru UN dapat dikatakan sudah positif, guru dapat menguasai bahan pengajaran yang disampaikan saat belajar mengajar, mengelola program pembelajaran serta megelol kelas, menilai prestasi, mengelola interaksi belajar dan mengajar, menggunakan media atau sumber belajar. (O.G.UN.P4)

LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI

Catatan Dokumentasi

Kode	Dokumentasi	Keterangan
Catatan dokumentasi 1 Strategi Guru (CD.1.SG)	Gambar 1.1	Gambar 1.1 : guru sedang menjelaskan aturan main
	Gambar 1.2	

